



**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

Nur Jazah Anil Khusna¹, Maskuri Bakri², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,

Universitas Islam Malang

e-mail : ¹azah0309@gmail.com,

²maskuri@unisma.ac.id, ³muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This study was deliberately taken because of student condition reach 80% who lives in the boarding house, so that students who take a lesson of religious education given some innovation in the learning process, through the strategy cooperative learning or strategy that make students fun. The purpose of this study is describing and analyzing so that the researcher finding the result which is desired. The researcher collecting the data by using observation, interview, and documentation. In data analysis techniques, the researcher retrieves the data by display data, condensation data, and verification or conclusion. The result of this study shows that the teacher who attend the training that organized by this institution or MGMP, so that the teacher will be more innovation to prepare the learning process. Then in applying it, students can be more effective to accept the learning process, so that the result students can respect the opinion of each other and responsible each other for each other's opinions. So that the researcher looking for the information about the strategy is suitable to improve intelligence Emotional Quotient (EQ). So, it can be concluding to be some point, that is the teacher can use this strategy well. Then students can be more effective and collaborate with groups, then the learning is no longer boring, it can also be applied in a school, family, and social environment.

Keywords : Strategy Cooperative Learning, Intelligence Emotional Quotient (EQ)

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilandasi latar belakang pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang yakni pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terpecah menjadi beberapa muatan yakni, sejarah kebudayaan islam, fiqih, quran hadist dan akidah akhlak sehingga membutuhkan perkembangan pembelajaran yang bisa membawa pelajaran yang menyenangkan sehingga dapat tenggelam dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif ialah salah satu transformasi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat orientasi belajar. Nuansa kelas demokratis, belajar saling memahami dan saling menghargai satu sama lain sehingga setiap siswa dapat

bertanggung jawab atas dirinya dan kelompoknya. Didalam pembelajaran ini dapat memberikan hasil perubahan siswa melalui elemen pembelajaran kooperatif dalam bentuk interaktif secara langsung, individual yang akuntabilitas, dan komunikasi secara social dan pribadi yang dijadikan pembelajaran. (isjoni, 2009:54).

Sedangkan kecerdasan ialah kemampuan atau potensi untuk memecahkan masalah. perkembangan kecerdasan sendiri sangat dipengaruhi oleh, faktor internal dan eksternal, faktor kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* menunjukkan kecenderungan arti bergerak dan emosi adalah dorongan untuk berbuat, atau rencana untuk mengatasi masalah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* adalah seperangkat kemampuan yang terdiri dari mengenali, mengatur dan mengungkap emosi diri, berempati pada orang lain, dan memanfaatkan kemampuan tersebut dalam berfikir dan bertindak dengan tepat. Kecerdasan atau intelegensi ialah cara pandang terkait pemahaman dunia, pola pikir, penafsiran yang bersumber secara efektif saat menghadapi atau diharapkan dengan situasi berupa tantangan dan rasional penjabarannya. kemudian pengertian berbeda namun esensinnya sama saja, menerjemahkan kecerdasan adalah sebuah kemampuan untuk melakukan sebuah keputusan dengan tujuan dan pikiran rasional. Dan kecerdasan juga diartikan sebagai kemampuan dalam mengupayakan inovasi, dan solusi dalam segala situasi. (Daryanto,2006:141). Menurut perspektif Islam, emosi identik dengan nafsu yang dianugerahkan oleh Allah SWT nafsu inilah yang akan membawanya menjadi baik atau jelek, budiman atau preman, pemurah atau pemaarah, dan sebagainya. (Muallifah,2017:124). Menurut Sanjaya (2014:124) dalam tulisan J.R David (1976) “*a plan, method, or sries of activities designed to achieves a particular educational goal*” yang dimaksud adalah sebuah strategi pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati. Maka dari itu proses pembelajaran dapat dilaksanakan apabila telah dirangkai strategi yang tepat dan bisa disampaikan dengan baik dan benar oleh guru kepada siswa maupun siswi.

B. Metode

Dalam penelitian “Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang” penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mem, melalui penjabaran kalimat dan narasi sehingga peneliti mengambil dalam kondisi *Natural Setting*.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2017:307-308) peneliti sebagai instrument peneliti relevan dengan penelitian serupa karena memiliki ciri ciri yakni:

1. Dalam penelitian ini manusia adalah tokoh utama dan berperan penting dimana hanya manusia yang bisa dan mampu mengambil kesimpulan

berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan menggunakan segera sebagai timbal balik untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

2. Dalam penelitian kuantitatif yang diutamakan adalah respon berupa angka agar dapat diolah secara statistic, sedangkan yang menyimpang dari itu diabaikan. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dengan manusia sebagai instrument utama, respon yang menyimpang akan menjadi perhatian. Respon yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Peneliti sebagai intrumen ini, berindak untuk melakukan pengamatan strategi pembelajaran pendidik agama islam secara bergilir karna mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari ini, terpecah menjadi beberapa muatan yakni, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Quran Hadist, dan Akidah Akhlak, sehingga peneliti melakukan penggalian sumber data berupa data sekunder dan premier untuk memperkuat data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menganalisis data melalui tahap display data, kondensasi data dan verivikasi data.

Peneliti melakukan pengamatan secara tidak terstruktur, mencermati, menganalisis, menafsirkan, mencatat segala kejadian yang terjadi di lapangan. Peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan garis besar pertanyaan yang telah dibuat, dan dapat merubahnya sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi responden saat itu. Sebagaimana diungkapkan Masykuri Bakri (2009: 154)

Lokasi peneliti ambil di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang tepatnya di Jl Masjid No.33 Pagentan, Kec Singosari ,Malang, Jawa Timur 65153 Alasan peneliti mengambil di sini ialah guru dan siswa dianggap tepat untuk melakukan penelitian oleh peneliti melalui pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti juga menggunakan informan kepala sekolah dan waka kurikulum, pendidik agama islam, siswa dan orang tua. Melalui wawancara ini, peneliti mengambil wawancara dengan jenis tidak terstuktur, karena dilakukan awal penelitian, karena informan memberikan keterangan yang tidak terduga, berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung melauai Tanya jawab sehingga informasi menjadi jelas. Wawancara tersebut diantaranya yakni : 1). Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang 2). Pendidik Agama Islam di Madrasah Tssanawiyah Al Maarif 01 Singosari (Fiqih,SKI dan Akidah Akhlak) 3). Siswa dan Orangtua siswa kemudian mencari informasi secara langsung kepada informan diatas.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian dengan informan diatas melalui observasi kemudian peneliti melakukan wawancara langsung dengan pendidik agama islam yakni pengampu bidang studi fiqih kemudian sejarah kebudayaan islam dan akidah akhlak dalam strategi pembelajaran yang akan dimulai maupun yang telah dimulai oleh pendidik saat melangsungkan mata pelajaran pendidikan islam tersebut, yakni : 1). Kurangnya pendidik dalam menguasai strategi pembelajaran salah satunya dalam penyusunan RPP, sehingga pelatihan untuk pendidik ini dilakukan guna memperbaiki pembelajaran yang lebih menyenangkan, kemudian dari pada itu Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang juga melaksanakan pelatihan dengan MGMP dan Madrasah juga memberikan perhatian lebih untuk pendidik yang lain diikuti sertakan dalam pelatihan baik pendidik dengan focus pendidikan agama islam maupun pendidik yang berfokus di pelajaran lain atau umum. 2. Pembelajaran Kooperatif ini salah satu sintak dari kurikulum 2013 maka pembelajaran ini menjadi salah satu strategi yang cocok di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang begitupun dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, bercermin dari pembagian kelas dan pembagian jam ini pendidik bisa menyesuaikan strategi pembelajaran yang diambil sehingga pendidik dapat membawakan pembelajaran yang lebih inovatif. 3. Dalam penerapannya pembelajaran kooperatif ini mampu memberikan stimulus bagi siswa untuk mengutarakan pendapatnya dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga tenggelam dalam menikmati proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dan efektif karna pembelajaran kooperatif ini menjadikan siswa sebagai orientasi belajar atau dalam kata lain *Student Center* dan guru berhak memberikan masukan saat dibutuhkan saja.

Karakteristik ini ada tiga konsep sentral dalam pembelajaran kooperatif yang diperjelaskan oleh Slavin (Isjoni, 2008:21) yakni kesempatan yang sama untuk berhasil, tanggung jawab secara individu, dan penghargaan kelompok.

1. Penghargaan Kelompok, tujuan kelompok digunakan untuk pembelajaran kooperatif. Penghargaan kelompok digunakan saat skor sesuai dengan kriteria yang telah disepakati. Didasari oleh penampilan sebagai pencipta hubungan antar personal pendukung dan saling peduli untuk terus membantu.
2. Tanggung Jawab Individu, Pertanggung jawaban antar individu ini menjadikan setiap semuanya siap menerima tugas secara mandiri maupun secara kelompok.

Berdasarkan pembelajaran individu dari semua kelompok menitikberatkan pada tanggung jawab atas segala kegiatan yang saling membantu dalam segala bentuk proses belajar.

3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Dengan menggunakan metode skoring ini menjadi tolak ukur dalam keberhasilan dan mengetahui perkembangan berdasarkan peningkatan pola serta prestasi dari siswa yang aktif dan ikut serta dalam pembelajaran, baik dengan skoring rendah, sedang maupun tinggi bahkan seimbang dengan kelompok lain.

Melalui model pembelajaran *jigsaw* siswa menjadi sangat antusias karena dilakukan melalui pembagian kelompok dengan system *student team* sehingga siswa bisa saling interaksi dan mengedukasi terhadap satu sama lain dan saling bertanggung jawab atas apa yang telah di berikan sebagai tugas, disinilah kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* ini berlangsung untuk saling memberikan waktu dan saling menghargai dalam memberikan pendapat dan saling bekerjasama yakni salah satunya faktor lingkungan sekolah, dalam hal ini penulis memberikan contoh di dalam kelas yakni, Dalam hal ini, lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah sekolah, karena dilingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

Beberapa langkah langkah yang perlu diperhatikan karna di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang juga membagi kelas menjadi beberapa kriteria yakni :

1. Kelas Unggul: dengan kriteria siswa berpotensi tinggi. yang dimaksud ialah siswa yang mempunyai tingkat focus dan akademik bagus dalam menerima mata pelajaran yang diterima.
2. Kelas Sedang: dengan kriteria siswa sedang. yang dimaksud ialah siswa yang mempunyai tingkat resiko lebih sedikit dan bisa dikatakan lebih mudah focus terhadap mata pelajaran yang diterima.
3. Kelas Standart: dengan kriteria siswa standar. yang dimaksud ialah siswa yang mempunyai tingkat resiko yang super extra dalam focus mata pelajaran yang diterima.

Kemudian juga perlu diperhatikan, Berikut Langkah langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapan startegi pembelajaran ini juga tidak mudah dikerjakan secara penuh dan sama dalam kelas serta jenjang periodiknya, Tidak hanya itu berpengaruhnya jam mata pelajaran Pendidikan agama islam ini juga berpengaruh, yakni sebagai berikut :

1. Jam Pertama (0-3): Jam pertama ini akan mempengaruhi siswa dalam proses menerima materi pelajaran dengan fresh dan semangat yang utuh.

2. Jam Kedua (4-6): Jam Kedua ini dimulai setelah istirahat, dalam hal ini bisa mempengaruhi siswa dalam proses menerima mata pelajaran dengan sedikit gairah dan semangat yang berkurang.
3. Jam Ketiga (7-9): Jam Ketiga ini dimulai setelah siswa melakukan sholat dhuhur secara berjamaah di Masjid Hizbullah, dalam hal ini proses pembelajaran bisa mempengaruhi siswa baik suasa serta semanagat yang berkurang. Sehingga beberapa dari pendidik juga harus lebih extra saat mendapatkan jam terakhir ini.

Berikut ialah logical framewok penulis dalam penelitian diatas, guna mempermudah dalam pemahaman yang diulas, yakni :

Ringkasan	Objek	Indikator
Tujuan	Strategi Pembelajaran	Susai dengan kurikulum 2013 menganut proses <i>student center</i> dan sintak strategi pembelajran kooperatif ini dalam kurikulum 2013.
Proses	Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang	Kondisi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang mencapai 80% ialah santri pondok pesantren sehingga proses pembelajaran pendidikan agama islam tersebut menjadi tugas pendidik agama islam mengemas materi yang akan disampaikan kepada siswa ini, dalam kemasan yang menyenangkan dan tidak membosankan, melalui metode yang tepat.
Hasil	Kecerdasan <i>Emotional Quotient (EQ)</i>	Selain untuk perkembangan Lembaga pendidikan, hal ini juga menjadi salah satu faktor siswa Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang ini, dapat memberikan contoh atau hasil terhadap kehidupan sehar hari melalui lingkungan di Madrasah, keluarga di rumah dan lingkungan social yang lebih luas.

Pembelajaran kooperatif ialah salah satu transformasi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat orientasi belajar. Nuansa kelas demokratis, belajar saling memahami dan saling menghargai satu sama lain sehingga setiap siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya dan kelompoknya. Didalam pembelajaran ini dapat

memberikan hasil perubahan siswa melalui elemen pembelajaran kooperatif dalam bentuk interaktif secara langsung, individual yang akuntabilitas, dan komunikasi secara social dan pribadi yang dijadikan pemebelajaran. (isjoni, 2009:54). Sedangkan kecerdasan ialah kemampuan atau potensi untuk memecahkan masalah. perkembangan kecerdasan sendiri sangat dipengaruhi oleh, faktor internal dan eksternal.faktor. kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* menunjukkan kecenderungan arti bergerak dan emosi adalah dorongan untuk berbuat, atau rencana untuk mengatasi masalah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* adalah seperangkat kemampuan yang terdiri dari mengenali, mengatur dan mengungkapkan emosi diri, berempati pada orang lain, dan memanfaatkan kemampuan tersebut dalam berfikir dan bertindak dengan tepat

Melalui penjabaran diatas penulis dapat meringkas secara padat dari hasil penelitian, berikut paparan beliau: Masykuri (2013:431) Pendidikan Islam atau Pendidikan Agama sebagai landasan etis islam inilah yang menjadi sudut pandang, sehingga “pembelajaran atau pengetahuan “tidak hanya dijadikan sebuah indicator penambahan wawasan tentang agama, akan tetapi dikelola dalam bentuk penanaman nilai nilai luhur melalui pengalaman dan keteladanan. Karna sangat efektif internalisasinya dalam bentuk nilai dari pada ceramah dan ucapan. Kemudian dilanjut oleh Sulistiono (2019:286) “dalam mencapai tujuan dan keberhasilan siswa saat proses pembelajaran itu bertitik pada guru, karna guru merupakan aktor penentu maka pendekatan guru di tuntut banyak inovasi atau strategi agar mampu memberikan wawasan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa, jika strategi A tidak berhasil maka guru harus segera mengidentifikasi dan menggunakan strategi B dan seterusnya”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan terkait Startegi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kencerdasan *Emotional Quotient (EQ)* terdapat dua konsep yaitu persiapan dalam penggunaan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dan Analisis Kondisi siswa. Penggunaan RPP sebagai pedoman sebagai mutu proses pembelajaran baik untuk pendidik dan siswa maka Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang tidak hanya menggunakan perbaikan melalui pelatihan yang diadakan Yayasan, namun juga mengikut sertakan pendidik dalam workshop dan seminar sejenisnya dan mengetahui kondisi siswa sampai 80% sebagai santri sehingga pendidik dan siswa saling kerjasama guna menjalankan strategi pembelajaran kooperatif ini sebagai salah

satu kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* dapat terus diterapkan agar sikap siswa seimbang dengan apa yang telah diterima dalam materi pembelajaran Pendidikan agama islam ini.

2. Penerapan Strategi kooperatif dalam mencerdaskan *Emotional Quotient (EQ)* dilaksanakan melalui tahap *mencari sousi*, *interaksi face to face* dan *positive interpendence*. Tidak lain untuk memecahkan masalah dengan mudah dan lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan. Melalui jenis *Jigsaw* dan (*Student Team*) dengan tugas siswa secara merata dan pendidik sebagai fasilitator, sehingga kurikulum 2013 yang diterapkan dalam Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang ini sesuai dengan prinsip pembelajarannya.
3. Hasil strategi pembelajaran kooperatif dalam mencerdaskan *Emotional Quotient (EQ)* Siswa dapat mengikuti pembelajaran yang lebih efektif melalui pembagian kelompok dan kerjasama yang merata dalam tugasnya, sehingga hasil dalam tugas tersebut dapat diterapkan dalam lingkungan madrasah, baik dalam pendidik, dan dalam keluarga, seperti yang telah di paparkan oleh salah satu orangtua siswa, sehingga mempercayakan madrasah sebagai salah satu sekolah yang tepat untuk anaknya, bahkan tujuh turunannya.
Dari efek itu juga orang tua semakin percaya pada pendidik agama islam telah memberikan pelajaran yang kooperatif, sehingga sikap siswa saat dirumah bisa diterapkan seperti halnya sikap sopan santunnya dan, ketika madrasah libur, siswa dirumah akan lebih merasa malas dalam kegiatan beribadah.

Daftar Rujukan

- Bakri, Maskuri. (2013). *Paradigma Islam, Tentang Pengembangan Pendidikan Islam*. Islamica Volume 7 No.2: Artikel download.garuda.ristekdikti.go.id Books.
- Bakri, Masykuri. (2009). Teknik Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Masykurin Bakri (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktisi* (hlm. 154). Surabaya: Visipress.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2006) Emosional (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional* Mengapa EI Lebih penting dari IQ. (Terjemahan T Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Muallifah. (2013). *Story telling Sebagai metode parenting untuk pengembangan kecerdasan anak usia dini. Jurnal Nusa Media.Pendidikan dan Sektor Publik*.Penetapan Hukum Ibnu Qayyim al-jauziyah), Semarang : Pustaka Zaman, Psikologi Islam (JPI), 10, 124.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126 Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sulistiono, Muhammad. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan teori dan Praktik*. Dalam Sa'dullah (Ed). *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan* (hlm. 286). Malang: Intelegensia media untuk Mencapai Puncak Prestasi. (Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.